

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Universitas Islam di Malang dipilih karena merupakan bagian dari kota pendidikan yang memiliki banyak mahasiswa dengan latar belakang beragam, termasuk dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Mahasiswa di kampus Islam juga memiliki nilai religius yang kuat, yang relevan dengan semangat kewirausahaan berbasis etika. Selain itu, kampus-kampus Islam di Malang, seperti UNISMA, UMM, dan UIN Maliki, aktif mengembangkan program kewirausahaan. Namun, masih jarang penelitian yang mengkaji pengaruh motivasi, ekspektasi pendapatan, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel moderating dalam konteks kampus Islam. Oleh karena itu, objek ini dinilai tepat dan relevan untuk penelitian. Penelitian mengenai Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha dengan pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai rujukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut;

Penelitian yang dilakukan oleh (Noor & Anwar, 2022) tentang Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan persepsi Mahasiswa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2018-2019 terhadap Minat Berwirausaha dengan pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating. Hasil menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha., Ekspektasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, Persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, Pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi variabel motivasi terhadap minat berwirausaha, Pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha, Pemahaman akuntansi

mampu memoderasi variabel persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha (Noor & Anwar, 2022). (Nurdiana et al., 2022) dilihat dari hasil penelitian berdasarkan uji signifikan secara parsial variabel tingkat pengetahuan wirausaha dan variabel kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan variabel motivasi berwirausaha dan variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga. Sedangkan pengujian yang dilakukan di Desa Wele secara simultan empat variabel (X) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga di Desa Wele (Y).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang saat ini sudah menjalani bisnis online menggunakan media sosial seperti di whatsapp dan instagram. Selain itu tidak hanya media sosial saja yang mempengaruhi minat mahasiswa STKIP PGRI Jombang untuk berwirausaha, melainkan ada faktor lain yaitu pengetahuan kewirausahaan. Melalui pengetahuan kewirausahaan akan dikembangkan sikap dan mental berwirausaha sehingga akan mempengaruhi minat mahasiswa STKIP PGRI Jombang untuk berwirausaha, apalagi pengetahuan kewirausahaan tersebut sebagai modal mahasiswa dalam mencari peluang usaha. Mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang memiliki minat berwirausaha mereka tidak akan kehabisan ide untuk berinovasi menciptakan hal-hal baru. (Hasniati & Syahrudin, 2022). (Harahap, 2022) meneliti tentang peran pembelajaran akuntansi terhadap minat wirausaha mahasiswa learning manajemen sebagai variabel moderating. Hasil menunjukkan bahwa faktor kemampuan usaha yang masih rendah. Hal tersebut tentu harus di bekali dengan pengetahuan yang maksimal seperti penguasaan akan pengetahuan akuntansi oleh karena melalui penerapan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan bagi dunia usaha. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh literasi keuangan dan

pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengaruh literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan $0,081 > 0,005$ dan nilai t hitung $1,770 < t$ tabel $1,960$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan $0,002 < 0,005$ dan nilai t hitung $3,150 > 1,960$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Dapat disimpulkan baik secara simultan maupun secara parsial variabel literasi keuangan dan variabel pengetahuan kewirausahaan terdapat pengaruh terhadap variabel minat berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Variabel X_1 (literasi keuangan) dan variabel X_2 (pengetahuan kewirausahaan) memiliki pengaruh kontribusi Koefisien Determinasi sebesar 25,4% (Ani et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebagai berikut: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. (Sari et al., 2023). Berdasarkan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISDA diperoleh hasil ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan memiliki pengaruh pada minat berwirausaha. Kemudian faktor pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi berpengaruh negatif dan signifikan pada minat berwirausaha. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, Pengetahuan kewirausahaan dan motivasi secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. (Laila, Ali & Martha et al., 2025). (Selvi et al., 2023) Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha Hal ini disebabkan oleh lemahnya motivasi internal mahasiswa, sehingga tidak mendorong mereka untuk terlibat dalam

kegiatan kewirausahaan. Locus of control tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa cenderung memiliki kontrol internal yang rendah, kurang inisiatif, dan minim kreativitas dalam mengembangkan ide usaha, yang menyebabkan lemahnya pengaruh locus of control terhadap minat berwirausaha. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa yang memiliki harapan untuk memperoleh pendapatan tinggi lebih terdorong untuk berwirausaha. Ekspektasi ini menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan minat mereka. Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Persepsi yang baik, seperti keyakinan diri, tekad kuat, dan kemampuan mengambil keputusan, terbukti meningkatkan minat mahasiswa untuk memulai usaha. Pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha. Tinggi atau rendahnya pemahaman akuntansi tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara motivasi dan minat berwirausaha. Pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh locus of control terhadap minat berwirausaha Mahasiswa dengan pemahaman akuntansi yang tinggi tetapi memiliki locus of control internal yang lemah tetap menunjukkan minat berwirausaha yang rendah. Pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha Meskipun mahasiswa memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi, pemahaman akuntansi tidak memperkuat hubungan tersebut dalam mendorong minat berwirausaha. Pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha semakin tinggi pemahaman akuntansi justru menurunkan minat berwirausaha, karena mahasiswa cenderung memilih jalur karier yang lebih aman seperti menjadi karyawan kantor.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini ditemukan minat berwirausaha dipengaruhi ekspektasi pendapatan secara positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa secara

negatif dan tidak signifikan minat berwirausaha dipengaruhi lingkungan keluarga. Dalam hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. (Wahyu & Dwi., 2024).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini ditemukan minat berwirausaha dipengaruhi ekspektasi pendapatan secara positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa secara negatif dan tidak signifikan minat berwirausaha dipengaruhi lingkungan keluarga. Dalam hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. (Sari et al., 2023).

B. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Theory of Planned Behaviour (TPB) yang telah dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein merupakan pengembangan dari Reason Actin Theory yang telah dikemukakan oleh Ajzen sebelumnya. Theory of Planned Behavior adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Perilaku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol

dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005).

Theory of Planned Behavior didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu. Theory of Planned Behaviour yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein adalah mengenai perilaku yang spesifik dari dalam diri manusia. Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika seseorang pada dasarnya memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya. Dengan kata lain, semakin kuat keinginan pada diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu, maka akan semakin kuat pula niat atau motivasi untuk menampilkan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007:29).

TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa TPB is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship (TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apa pun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan). Menurut Ajzen (2006) menyebutkan bahwa individu cenderung memiliki minat terlebih dahulu untuk memunculkan perilaku terhadap apa yang diminati, sehingga penting untuk meningkatkan minat atau intensi wirausaha pada masyarakat Indonesia. Menurut Krueger (1993) minat wirausaha adalah komitmen individu dalam memulai usaha baru dan perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha yang baru tersebut. Menurut Priyanto (2008) (dalam Suharti & Sirine, 2009) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan yaitu faktor internal yang berupa sifat personal, sikap dan kemauan pribadi individu dan faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan sekitar, dunia, lingkungan fisik dan lain-lain.

Penelitian Parker (2004) menyebutkan minat dapat diartikan sebagai kecenderungan individu dalam menunjukkan aksi yang berasal dari pikiran sadar yang mempengaruhi perilaku. Pada tahun yang sama Lee & Wong (2004) melakukan penelitian mengenai minat wirausaha (entrepreneurial intention) dimana dalam penelitiannya minat wirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dalam melakukan usaha yang biasanya bersifat jangka panjang.

2. Kajian Pustaka

a. *Signaling Theory (Teori Sinyal)*

Menurut Spence (1973), signaling theory adalah teori yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak (misalnya individu atau perusahaan) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain (misalnya investor, pelanggan, atau masyarakat) untuk menunjukkan kualitas atau kemampuan yang dimilikinya. Dalam konteks minat berwirausaha, teori sinyal menggambarkan bagaimana sinyal-sinyal tertentu baik dari lingkungan, pendidikan, maupun pengalaman mempengaruhi persepsi dan keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha.

b. Motivasi

Dalam konteks penelitian ini, Signaling Theory menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha dapat menjadi (signal) yang menunjukkan kesiapan dan keseriusan seseorang dalam menekuni dunia usaha. Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Setiap wirausaha memiliki motivasi meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi diartikan sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. (Aditya, 2014) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan

tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu tindakan guna menjadi wirausahawan.

Menurut Leonardus Saiman (2009:26) mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

- a. Laba. Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- b. Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.
- c. Impian. Personal Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.
- d. Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Menurut (Hamzah, 2008), menjelaskan bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam berwirausaha
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

c. Ekspektasi Pendapatan

Menurut (Fajriyah et al., 2023) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang

timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhannya dan harapan tersebut diyakini dapat menimbulkan intens berwirausaha. Dalam konteks penelitian ini, Berdasarkan Signaling Theory, ekspektasi pendapatan dapat dianggap sebagai (signal) ekonomi yang menunjukkan keyakinan dan optimisme individu terhadap prospek usaha yang akan dijalankan.

Indikator ekspektasi pendapatan ada 2 macam, yaitu pendapatan yang tinggi dan pendapatan tak terbatas (Widianingsih, 2021). Peneliti menggunakan indikator ekspektasi menurut (Zimmerer dkk, 2008:12) pendapatan yaitu:

a. Pendapatan yang tinggi.

Pendapatan yang tinggi dimaksudkan apabila individu melakukan kegiatan wirausaha, akan diperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan pendapatan karyawan atau pegawai.

b. Pendapatan tidak terbatas.

Tidak seperti karyawan yang pendapatannya tergantung pada kebijakan perusahaan, wirausahawan dapat menerima pendapatan sebanyak banyaknya tergantung pada usaha yang dilakukan dan hasil penjualannya tanpa memiliki batas maksimal pendapatan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada dua indikator dalam ekspektasi pendapatan yaitu pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas.

d. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. (Noviantoro & Rahmawati, 2017).

(Agusmiati & Wahyudin, 2019) Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

(Putra et al., 2021) menyatakan bahwa entrepreneurship (kewirausahaan) adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru yang dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. Terbentuk dan eksisnya suatu wirausaha dengan sendirinya merupakan cerminan daripada perilaku kreatif, inovatif yang berproses untuk menghadapi tantangan hidup.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan jiwa yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan peluang- peluang usaha yang didapat dari informasi sehingga dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan untuk banyak pihak. Dalam konteks penelitian ini, Signaling Theory, pengetahuan kewirausahaan menjadi sinyal yang menunjukkan kompetensi dan kredibilitas individu sebagai calon wirausahawan.

Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Suryana (2013:18):

- a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki
- b. Pengetahuan lingkungan yang ada
- c. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
- d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi

e. Pemahaman Akuntansi

(Adi Harianto et al., 2022) pemahaman adalah proses dari awal sampai selesai dari usaha memperoleh hasil makna tersebut. Dimulai

dari interaksi antara seseorang dengan objek yang dikaji: mulai dari objek itu ditangkap oleh panca indera, kemudian disalurkan ke dalam otak, dipikirkan, dipertanyakan, diolah sampai dikeluarkan hasil olahannya menjadi makna. Pemahaman merupakan suatu proses panjang dan bersifat individual. Pemahaman seseorang antara satu dengan yang lain tidak mungkin sama secara keseluruhan. Sebab, dalam memahami sesuatu seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman, ilmu dan kemampuannya. Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta: 2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau Selama satu periode akuntansi, transaksi dicatat dan dikelompokkan ke dalam buku besar dan kemudian, berdasarkan catatan tersebut, dibuatlah laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sektor publik yang telah disusun tersebut kemudian dianalisis untuk menilai kebenaran dan reliabilitasnya. Dalam konteks penelitian ini, Signaling Theory, pemahaman akuntansi dapat berfungsi sebagai sinyal kemampuan intelektual dan profesional seseorang dalam mengelola usaha secara rasional dan transparan.

Menurut Sari (2016) indikator pemahaman akuntansi terdiri dari:

- a. Tingkat pemahaman terhadap komponen-komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi.
- b. Tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan.
- c. Tingkat pemahaman terhadap pencatatan, pengelompokan, pengiktisaran, penafsiran dalam laporan keuangan.

f. Minat Berwirausaha

Menurut (Juniarini & Prihandani, 2019) mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Menurut (Harahap, 2022) minat

berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha.

Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Dalam konteks Signaling Theory, minat berwirausaha dapat dipandang sebagai sinyal perilaku awal yang menunjukkan keyakinan, kesiapan, dan kepercayaan diri seseorang dalam memulai usaha.

Indikator minat berwirausaha menurut Suryana (2014) yaitu:

- a. Perasaan senang terhadap sesuatu dapat memicu minat yang lebih kuat apabila dibandingkan dengan rasa tertarik belaka. Perasaan senang bisa membawa dampak positif terhadap individu agar memperbesar minat dan mewujudkannya.
- b. Perhatian adalah fokus pada tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada suatu objek, atau pendaugunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas. Memiliki perhatian pada objek tertentu bisa sangat membantu menggapai kesuksesan dan prestasi pada bidang yang ditekuni.
- c. Kesadaran adalah unsur penting terhadap menumbuhkan minat, oleh karena seseorang ingin menumbuhkan minat terhadap kebutuhan tersebut.

- d. Minat dapat tumbuh jika seseorang memiliki kemauan untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi sumber keterkaitannya. Keamanan menjadi indikasi

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka didapatkan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Menurut (Choiriyah & Hakim, 2021) ada empat motivasi untuk seseorang memulai berwirausaha. Pertama adalah laba, dimana seseorang dapat menentukan berapa besar laba yang diinginkan, keuntungan yang diterima, dan berapa besar biaya untuk dibayarkan kepada pegawai dan pihak lain. Kedua, kebebasan untuk mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi atau perusahaan. Ketiga, adalah impian personal, bebas mencari standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, Karena harus mengikuti visi dan misi, impian orang lain. Keempat, adalah kemandirian yang kemudian timbul rasa bangga, karena dapat mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Penelitian (Noor & Anwar, 2022) menunjukkan hasil dari pengaruh variabel motivasi terhadap minat berwirausaha dengan nilai path coefficients sebesar 0.396 dan P-Value <0.001 . Hal ini menyatakan bahwa H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha teruji kebenarannya. (Noor & Anwar, 2022)

H1: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

b. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Minat dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya sebuah harapan atau ekspektasi pendapatan dari berwirausaha. Ekspektasi pendapatan adalah sebuah harapan dari seseorang atas pendapatan dari suatu pekerjaan (Choiriyah & Hakim, 2021). Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha atau bekerja. Seseorang memilih untuk merintis karirnya dengan berwirausaha akan memiliki harapan atau ekspektasi bahwa dengan menjadi seorang wirausaha akan mendapatkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan.

Penelitian (Noor & Anwar, 2022) menjelaskan hasil dari pengaruh variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha dengan nilai path coefficients sebesar 0.293 dan P-Value <0.001. Hal ini menyatakan bahwa H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha teruji kebenarannya. (Noor & Anwar, 2022).

H2: Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

c. Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha
Pengetahuan kewirausahaan.

Suryana (2013:80) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan. Hal ini menyimpulkan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga H2 yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan, ditolak. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara parsial yang hanya sebesar 1,37% yang dilihat dari penghitungan koefisien determinasi parsial (r^2). (Dini Agusmiati & Agus Wahyudin, 2018).

H3: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

- d. Peran Pemahaman Akuntansi dalam Memoderasi Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian (Choiriyah & Hakim, 2021) menjelaskan variabel Z yaitu Pemahaman Akuntansi. Hasil dari pengaruh pemahaman akuntansi memoderasi variabel motivasi terhadap minat berwirausaha memiliki nilai path coefficients sebesar -0.056 dan P-Value 0.197. Hal ini menyatakan H4 ditolak karena nilai P-Value memiliki nilai >0.05 . dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi motivasi terhadap minat berwirausaha. (Choiriyah & Hakim, 2021).

H4: Pemahaman akuntansi memperkuat motivasi terhadap minat berwirausaha

- e. Peran Pemahaman Akuntansi dalam Memoderasi Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian (Choiriyah & Hakim, 2021) menunjukkan hasil dari pengaruh pemahaman akuntansi memoderasi variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha dengan nilai path coefficients sebesar -0.036 dan P-Value 0.295. Hal ini menyatakan bahwa H5 ditolak karena memiliki nilai P-Value >0.05 . dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi tidak mampu memoderasi ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. (Choiriyah & Hakim, 2021).

H5: pemahaman akuntansi memperkuat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha

- f. Peran Pemahaman Akuntansi dalam Memoderasi Pengetahuan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

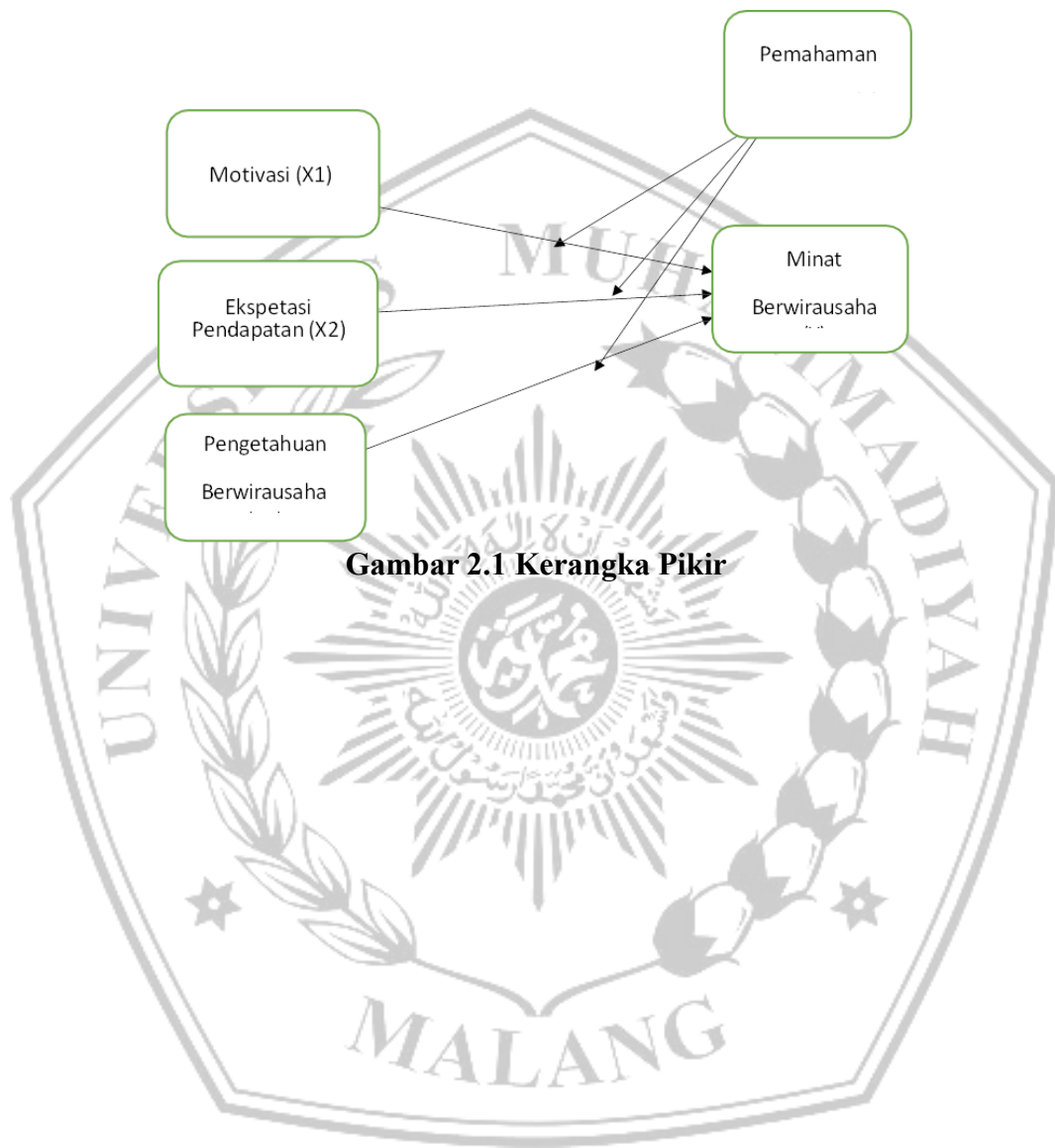
Pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam menjalankan usaha. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Pemahaman akuntansi sendiri dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang baik mengetahui proses akuntansi menggunakan teknologi komputer ataupun manual. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi jika orang tersebut mengetahui bagaimana keseluruhan proses transaksi akuntansi terjadi sampai menjadi satu laporan keuangan yang utuh dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Ayem & Nugroho, 2020).

Pemahaman akuntansi adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi serta kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang (Juniarini and Priliandani, 2016). Pengetahuan akuntansi dapat memotivasi karena semakin tinggi pemahaman akuntansi seseorang maka semakin tinggi pula keyakinan dan keberanian orang tersebut untuk berwirausaha serta menghadapi resiko yang mungkin akan terjadi (Juniarini and Priliandani, 2016).

H6: Pengetahuan Akuntansi memperkuat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat digambarkan suatu kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir